

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA (Ilmu pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan sesuatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya dan prospek pengembangan dalam menerapkan keterampilan belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dasar belajar yang berkaitan dengan IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA adalah salah satu pelajaran yang wajib di berikan dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu, karena pendidikan IPA bertujuan untuk membekali anak didik dengan pengetahuan alam yang berguna untuk dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Namun tujuan tersebut akan sulit di capai karena pada saat proses pembelajaran siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran IPA, pembelajaran yang terjadi masih bersifat hapalan guru memberikan informasi langsung yang berasal dari buku kepada siswa sehingga siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru, siswa pun cenderung merasa bosan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah, metode ataupun

pendekatan yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menemukan dalam penyampaian pembelajaran guru kurang menggunakan media ataupun alat peraga yang bervariasi, sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah dan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, terutama untuk mempersiapkan generasi muda yang akan menjadi pelaku kemajuan dan perubahan masyarakat di masa depan. dengan adanya pendidikan sumber daya manusia akan berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, masalah peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena hanya pendidikan bermutu yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Berdasarkan isi

Undang-Undang tersebut penulis berpendapat bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri, Proses pendidikan dapat diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan sekolah. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana kegiatan belajar yang di alami peserta didik. Di mana pada pendidikan formal guru adalah orang yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program pembelajaran di sekolah, sebab pendidik merupakan ujung tombak atau pemegang peranan pertama dalam proses pembelajaran untuk menguasai dan mengembangkan materi yang di ajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Peran guru adalah “Sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran di SD, banyak siswa kurang tertarik dengan pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran IPA lebih menekankan kepada konsep yang konkrit, meneliti, mengobservasi dan bereksperimen, sedangkan disisi lain guru hanya cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami tentang materi yang diajarkan, inilah yang menyebabkan nilai siswa

pada mata pelajaran IPA selalu tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini pasif yakni seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab menjadi pembelajaran yang siswanya berperan aktif dan kreatif. siswa berupaya sendiri untuk menggali diri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok yaitu dengan model pembelajaran *Example Non Example*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan terdahulu, maka terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.hal ini dapat di tinjau dari berbagai komponen pembelajaran, seperti guru,sarana dan prasarana, media belajar, model pembelajaran, sumber belajar dan komponen lainnya yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Dengan demikian dapat di identifikasikan sejumlah permasalahan di antaranya:

1. Pembelajaran yang terjadi masih bersifat hapalan guru hanya memberikan informasi yang berasal dari buku kepada siswa, dan siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa cenderung merasa bosan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah.

3. Pembelajaran yang bersifat satu arah siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Model ataupun pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kurang menarik siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.
5. Kurang bervariasinya media ataupun alat peraga yang digunakan oleh guru.
6. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah, belum mencapai nilai KKM yang seharusnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut, menerapkan Model Example Non Example dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Struktur Bumi di kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan Model Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Struktur Bumi di kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 20162017

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA pada materi Struktur Bumi di kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli serdang T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

- a) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi belajar siswa melalui kegiatan mengeluarkan pendapat diskusi dan kerja kelompok.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran. dan mendapatkan suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan model examples non examples, dan guru pun akan lebih termotivasi untuk senantiasa memilih strategi pembelajaran yang bervariasi, dalam setiap pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menunjang target kurikulum yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan, menemukan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model examples non examples serta acuan nantinya dalam praktek mengajar.